

**MAKALAH**  
**EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME**

*Untuk memenuhi tugas mata kuliah sistem ekonomi islam*

Dosen pengampu:  
H.SIROJUL ARIFIN SHOFA, S.E, M.A.



Oleh: kelompok X  
Ahmad nuril huda  
NIM: 22036023301401

**PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ANNUQAYAH**  
**GULUK-GULUK SUMENEP**  
**2024-2025**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan makalah ini sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Sistem Ekonomi Syariah, pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dengan Judul Makalah: “*Ekonomi islam dan kapitalisme*” Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu serta Dosen Pengampu Bapak H. Sirojul Arifin Shofa, S.E., M.A. yang telah membimbing pada mata kuliah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan doa, saran, dan kritik sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Gulul-guluk'26 oktober 2004  
penulis

Kelompok X

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB I .....	4
PENDAHULUAN .....	4
<b>A. Latar Belakang</b> .....	4
Rumusan masalah .....	5
BAB II .....	6
PEMBAHASAN .....	6
1. Pengertian ekonomi islam .....	6
2. Prinsip dasar ekonomi islam .....	6
3. Kelebihan dan kekurangan ekonomi islam .....	7
A. Kelebihan ekonomi islam: .....	7
B. Kekurangan ekonomi islam: .....	8
4. Pengertian kapitalisme .....	9
5. Prinsip-prinsip dasar ekonomi kapitalisme .....	10
6. Kelebihan dan kekurangan ekonomi kapitalisme .....	10
A. Kelebihan ekonomi kapitalisme: .....	10
B. Kekurangan ekonomi kapitalisme .....	12
<b>BAB III</b> .....	13
<b>KESIMPULAN</b> .....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada peradaban manusia saat ini, sistem ekonomi yang ditemukan memiliki berbagai macam jenisnya mengenai solusi atas persoalan ekonomi umat manusia. Sistem yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya di masyarakat dikenal sebagai sistem ekonomi. Dalam konteks ini, dua sistem ekonomi yang sering dibandingkan dan diperdebatkan adalah ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam. Sistem kapitalis berpusat pada kepemilikan pribadi, dan persaingan untuk mencapai efisiensi ekonomi. Sementara itu, sistem ekonomi Islam berpusat pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan kekayaan.

Kapitalisme adalah sistem ekonomi politik yang cenderung mengarah ke pengumpulan kekayaan secara individu yang segala sesuatu berhubungan dengan adanya modal atau uang (Huda, 2016). Sedangkan Syariah merupakan suatu aktivitas ekonomi islam, dimana kepentingan individu dan masyarakat memiliki sebuah keterikatan dan hubungan yang erat berupa keselarasan, keseimbangan dan tercipta sebuah keadilan (Bakar, 2020). Pola pikir memaksimalkan keuntungan berdampak pada perekonomian kapitalis. Cita-cita kebebasan untuk memenuhi kebutuhan menjadi landasan bagi usaha ekonomi ini. Karena kebebasan ini, orang-orang bersaing ketat satu sama lain untuk bertahan hidup. Hak kepemilikan properti, kemandirian ekonomi, dan persaingan tidak terbatas bagi setiap individu, serta ketimpangan ekonomi merupakan beberapa kecenderungan dalam sistem ekonomi kapitalisme. Karena kemakmuran tidak dapat didistribusikan secara merata berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku, maka timbullah sejumlah permasalahan yang tidak bisa dihindari. Pada akhirnya, muncullah sejumlah solusi atas persoalan ketimpangan keadilan dalam memperoleh kesejahteraan, salah satunya dengan munculnya Sistem Ekonomi Islam.

Selama Abad Pertengahan, era ekonomi kredit, inovasi moral dan keuangan muncul dari dunia Islam. Hukum Islam (Syariah) melarang

pinjaman bunga yang menjadikan berkembangbiakan uang sebagai tujuan pribadi dan mendorong para bankir dan pedagang untuk terlibat dalam operasi kredit. Manajemen bersama, dimana investor dan operator berbagi keuntungan dan kerugian satu sama lain, lebih disukai di bidang keuangan sebagai perpanjangan dari saling membantu, dan pengaturan tenaga kerja didasarkan pada pembagian keuntungan. Praktik-praktik ini berkembang menjadi kerangka ekonomi bagi negara-negara Islam. Dengan demikian, perekonomian Islam ditandai dengan pelarangan riba(bunga) dan gharar(spekulasi) sebagai perekonomian yang didasarkan pada transaksi riil, pemberlakuan mudharabah(usaha patungan) dan murabahah(pembagian keuntungan melalui akad yang disepakati) sebagai bentuk ekonomi tatap muka, dan promosi zakat(amal) dan wakaf(infaq) sebagai ekonomi yang tertanam dalam agama di masyarakat. Ekonomi Islam dapat dianggap sebagai acuan untuk mentransformasikan dunia modern dari kapitalisme ke ekonomi kredit berikutnya dan menciptakan masyarakat yang setara dan bebas dengan kesenjangan yang berkurang.<sup>1</sup>

### **Rumusan masalah**

1. Apa pengertian dari ekonomi islam?
2. Apa saja prinsip dasar ekonomi islam?
3. Apa kelebihan dan kekurangan ekonomi islam?
4. Apa pengertian dari kapitalisme?
5. Apa saja prinsip dasar ekonomi kapitalis?
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan ekonomi kapitalis?

---

<sup>1</sup> Kato T. *Islamic and capitalist economies: Comparison using econophysics models of wealth exchange and redistribution*. PLoS One. 2022 Sep 22;17(9)

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengertian ekonomi islam**

Selama ini, ekonomi Islam juga kerap disebut dengan ekonomi syariah. Kedua istilah merujuk pada makna yang sama dan hanya berbeda pada pemakaian kata. Mengutip buku Konsep Ilmu Ekonomi (2020) terbitan Kemdikbud, pengertian ekonomi Islam atau ekonomi syariah secara umum adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan syariat/nilai-nilai ketuhanan.

Di samping pengertian di atas, ada juga sejumlah definisi ekonomi Islam yang sudah dirumuskan oleh sejumlah ahli. Berikut ini, pengertian ekonomi Islam (ekonomi syariah) menurut para ahli di bidang ini.

➤ **Yusuf Qaradhawi**

Seperti dinukil dari buku Konsep Ilmu Ekonomi (2020), Yusuf Qaradhawi merumuskan pengertian ekonomi Islam (ekonomi syariah) adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan.

➤ **Veithzal Rivai dan Andi Buchari**

Kembali merujuk buku di atas, Veithzal Rivai dan Andi Buchari berpendapat bahwa pengertian ilmu ekonomi Islam (ekonomi syariah) ialah suatu ilmu multidimensi atau interdisiplin, komprehensif dan saling terintegrasi, yang bersumber dari Alquran dan Sunnah serta ilmu-ilmu rasional.

➤ **Veithzal Rivai dan Andi Buchari**

berpendapat bahwa pengertian ilmu ekonomi Islam (ekonomi syariah) ialah suatu ilmu multidimensi atau interdisiplin, komprehensif dan saling terintegrasi, yang bersumber dari Alquran dan Sunnah serta ilmu-ilmu rasional.<sup>2</sup>

#### **2. Prinsip dasar ekonomi islam**

Menurut Umar Chapra yang dikutip oleh M. Rianto al-Arif, gagasan mendasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> <https://tirto.id/apa-itu-ekonomi-islam-dan-tujuannya-pengertian-menurut-para-ahli-gik3>

- **Prinsip tauhid.** Inti dari iman Islam adalah tauhid. Segala sesuatu yang ada di alam semesta pasti mempunyai tujuan karena segala sesuatu diciptakan dan dimaksudkan oleh Allah SWT, bukan karena kebetulan. Alam semesta, dan kita sebagai penghuninya, ada karena tujuannya, yang juga menjadikan alam semesta penting dan bermakna.
- **Prinsip khilafah.** Manusia adalah kekhalifahan Allah SWT di bumi, dan mereka memiliki sarana jasmani dan rohani untuk menjalankan peran ini secara efisien. Prinsip ini mempunyai implikasi sebagai berikut: a) Persaudaraan yang universal b) Sumber daya adalah amanah c) Cara hidup yang sederhana d) Kebebasan manusia
- **Prinsip keadilan.** Keadilan merupakan salah satu tujuan utama keyakinan Islam. Berikut ini adalah konsekuensi dari prinsip ini: a) Memenuhi kebutuhan dasar manusia. b) Sumber pendapatan yang halal dan thayyib c) Pemerataan distribusi kekayaan dan pendapatan d) Stabilitas dan pertumbuhan.<sup>3</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan ekonomi islam

#### A. Kelebihan ekonomi islam:

- Mengutamakan kesejahteraan bersama

Ekonomi Islam menyoroti pentingnya kesejahteraan bersama dan peningkatan masyarakat secara holistik. Prinsip-prinsip ini mendorong kepedulian sosial dan tanggung jawab kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memastikan distribusi kekayaan dan sumber daya yang adil.

- Resilien dari krisis ekonomi atau keuangan

Beberapa ekonom berpendapat bahwa sistem ekonomi Islam lebih tahan terhadap krisis keuangan dibandingkan dengan sistem konvensional. Hal ini dikarenakan pelarangan riba dan praktik-praktik spekulatif lainnya dapat mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi.

- Mendorong pemberdayaan masyarakat

---

<sup>3</sup> M. Rianto al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 70-71

Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dicapai melalui zakat, infak, dan wakaf, yang memberikan kesempatan bagi individu dan masyarakat untuk berbagi kekayaan dengan yang membutuhkan.

➤ Memelihara moralitas dan etika

Ekonomi Islam menekankan moralitas dan etika dalam semua aspek kehidupan ekonomi. Larangan praktik-praktik yang tidak etis, seperti riba dan penipuan, membantu mencegah eksploitasi dan menjaga keadilan dalam transaksi ekonomi.

➤ Menekankan keadilan Ekonomi Islam

menjunjung tinggi keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya. Melalui prinsip-prinsip seperti zakat, infak, dan larangan riba, sistem ini berusaha menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi.

B. Kekurangan ekonomi islam:

➤ Tantangan kerumitan perubahan yang semakin modern

Ekonomi Islam dihadapkan pada tantangan dalam menangani kompleksitas modernitas, termasuk masalah seperti globalisasi, teknologi, dan pasar keuangan global yang terus berkembang. sehingga nantinya akan sulit untuk menempatkan ekonomi islam.

➤ Kemungkinan adanya hambatan dalam pertumbuhan ekonomi

Beberapa kritikus khawatir bahwa pelarangan bunga dan praktik-praktik keuangan konvensional lainnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi global.

➤ Sulit dalam pengimplementasian

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah seringkali menghadapi tantangan dalam konteks sosial, politik, dan budaya. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, korupsi dan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah oleh pemerintah atau perusahaan dapat mengurangi efektivitas sistem ekonomi Islam

➤ Hukum yang tidak pasti dan bisa berubah sewaktu-waktu



Interpretasi yang berbeda dari hukum syariah dapat menyebabkan ketidakpastian hukum dalam bisnis dan investasi. Hal ini dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi karena para pelaku bisnis menjadi ragu untuk melakukan transaksi yang melibatkan ketentuan syariah.

➤ Terbatasnya inovasi keuangan

Pelarangan riba dan praktik keuangan konvensional lainnya dapat menghambat inovasi dalam sistem keuangan. Hal ini dapat membatasi akses keuangan dan pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan modern.<sup>4</sup>

#### 4. Pengertian kapitalisme

Kapitalisme berasal dari asal kata *capital* yaitu berarti modal, yang diartikan sebagai alat produksi semisal tanah dan uang. Sedangkan kata isme berarti paham atau ajaran. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi politik yang cenderung ke arah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan. Dengan kata lain kapitalisme adalah suatu paham ataupun ajaran mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan modal atau uang.

Dalam dunia ekonomi peran modal sangatlah besar, bahkan pemilik modal bisa menguasai pasar serta menentukan harga dalam rangka mengeruk keuntungan yang besar. Industrialisasi bisa berjalan dengan baik kalau melalui kapitalisme. Fernand Braudel pernah menyatakan bahwa “kaum kapitalis merupakan spekulator dan pemegang monopoli yang berada dalam posisi untuk memperoleh keuntungan besar tanpa menanggung banyak risiko<sup>5</sup>

Menurut Ayn Rand, *kapitalisme adalah a social system based on the recognition of individual rights, including property rights, in which all property is privately owned* (suatu sistem sosial yang berbasiskan pada pengakuan atas hak-hak individu, termasuk hak milik di mana semua kepemilikan adalah milik privat).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Eka Sulistya Anggraeni, Pingkan Syabila Tri Indiati, Eka Riski Kurniawan, Renny Oktafia, *Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam* (Economic and Business Management International Journal, Mei 2024) Vol. 6, No. 2

<sup>5</sup> Yoshihara Kunio, *Kapitalisme Semu Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1990, hlm. 3

<sup>6</sup> Ayn Rand, *Capitalism: The Unknown Ideal*, A Signet Book, New York: 1970

## 5. Prinsip-prinsip dasar ekonomi kapitalisme

### ➤ Kepemilikan Pribadi

Individu atau perusahaan memiliki hak untuk memiliki dan mengelola properti dan bisnis. Kepemilikan ini termasuk hak untuk mendapatkan keuntungan dari properti yang mereka miliki.

### ➤ Pasar Bebas

Harga barang dan jasa ditentukan oleh mekanisme pasar, berdasarkan interaksi antara penawaran dan permintaan. Pasar bebas memungkinkan efisiensi dan inovasi karena pelaku pasar berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang paling efisien.

### ➤ Kompetisi

Persaingan di antara bisnis mendorong efisiensi, inovasi, dan kualitas produk serta jasa. Kompetisi juga membantu menjaga harga tetap terkendali.

### ➤ Keuntungan (Profit)

Motivasi utama dalam ekonomi kapitalis adalah memperoleh keuntungan. Perusahaan dan individu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka melalui berbagai cara, termasuk peningkatan efisiensi dan inovasi produk.

### ➤ Investasi

Investasi modal adalah hal yang esensial dalam kapitalisme. Individu dan perusahaan menginvestasikan uang mereka untuk menciptakan atau mengembangkan bisnis dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>7</sup>

## 6. Kelebihan dan kekurangan ekonomi kapitalisme

### A. Kelebihan ekonomi kapitalisme:

#### ➤ Para penganut sistem ekonomi kapitalis berpendapat jika masyarakat mendapat manfaat besar dari kebebasan ekonomi.

Hal ini disebut sebagai “dasar hukum” perekonomian dan menekankan bahwa masyarakat yang lebih produktif akan dihasilkan dari penerapan undang-undang ini secara penuh. Hal ini meningkatkan

---

<sup>7</sup> <https://bktaruna.uma.ac.id/prinsip-ekonomi-kapitalis-kelebihan-dan-kekurangan/>

kemakmuran nasional dan menciptakan pemerataan kekayaan di seluruh masyarakat. Kapitalisme memberi individu kebebasan untuk memilih kariernya sendiri, memulai bisnis, dan berinvestasi

- Menurut ekonom kapitalis, tujuan idealnya adalah memperoleh keuntungan, seperti halnya memaksimalkan produksi

Motivasi untuk bekerja berjam-jam dan meningkatkan produksi menurun seiring dengan berkurangnya peluang memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika setiap orang selalu termotivasi untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, maka setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin dan berusaha mencapai hasil yang maksimal. Sistem kapitalis mendorong individu dan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mendorong investasi, inovasi, dan produktivitas. Hal ini merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

- Penganut sistem ekonomi ini meyakini bahwa kebebasan dalam aktivitas ekonomi membawa manfaat yang besar bagi seluruh individu.

Mereka menganggapnya sebagai "landasan hukum" dari perekonomian, dan berpendapat bahwa penerapan landasan hukum ini secara bebas akan memperkuat kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Ini tidak hanya akan meningkatkan kemakmuran negara, tetapi juga akan menjamin distribusi kekayaan yang lebih rasional di masyarakat. Kapitalisme dapat meningkatkan mobilitas sosial karena individu dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kerja keras dan ketekunan. Sistem kapitalis telah terbukti memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan dibandingkan sistem ekonomi lainnya melalui pertumbuhan ekonomi, efisiensi, dan peningkatan standar hidup

## B. Kekurangan ekonomi kapitalisme

- Persaingan pasar bebas dan tidak terbatas menyebabkan dampak buruk di masyarakat ketika hal tersebut mempengaruhi kemampuan bekerja dan sistem perekonomian. Sehingga, hak individu atau perseorangan yang tidak terbatas untuk memiliki harta benda menyebabkan sebagian orang menumpuk kekayaan secara berlebihan. Hal ini menyebabkan penyaluran kekayaan yang tidak merata di masyarakat dan, sebagai akibatnya, runtuhnya sistem perekonomian. Persaingan yang ketat dapat mempersulit usaha kecil untuk bertahan dan sulit bagi perusahaan besar untuk mendominasi pasar.
- Menciptakan semangat bersaing antar masyarakat untuk kepentingan sendiri dan kepentingan umum melalui persaingan bebas menimbulkan ancaman dan konflik bagi masyarakat. Ketika sebagian kecil orang dalam suatu masyarakat mempunyai kekayaan, mereka akan menggunakannya untuk keuntungan mereka dan menyimpannya untuk kepentingan mereka sendiri. Masyarakat miskin mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Pekerja dapat dieksploitasi oleh perusahaan yang menawarkan upah rendah dan kondisi kerja yang buruk. Kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan dapat merusak lingkungan
- Singkatnya, sistem ekonomi kapitalis ini menyimpan semua keuntungan manajemen dan distribusi di tangan ahli ekonomi, yang tidak mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan membatasi aliran kekayaan. Di sisi lain menjamin kemakmuran seluruh pekerja (faktor produksi) dibandingkan segelintir orang yang hanya peduli dengan dirinya sendiri. Pemerintah mungkin tidak memiliki peraturan yang memadai untuk mencegah eksternalitas negative Ketidakseimbangan antar sektor ekonomi, seperti konsumsi dan investasi, dapat menimbulkan krisis.<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Ilham, R. C., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). *Perbedaan Dasar Antara Ekonomi Islam & Ekonomi Kapitalis*. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 304–317.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN**

Ekonomi Islam atau syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, melarang riba, spekulasi, dan menekankan keadilan sosial melalui zakat, infak, dan wakaf. Prinsip-prinsip utamanya meliputi tauhid, khilafah, dan keadilan, yang bertujuan menciptakan kesejahteraan bersama dan distribusi kekayaan yang merata. Meski memiliki kelebihan seperti tahan terhadap krisis dan menjunjung moralitas, ekonomi Islam menghadapi tantangan implementasi dalam konteks modern.

Sebaliknya, kapitalisme menekankan kepemilikan pribadi, pasar bebas, dan motivasi keuntungan sebagai prinsip dasarnya. Sistem ini mendorong inovasi, produktivitas, dan mobilitas sosial, tetapi juga memicu ketimpangan sosial, eksploitasi, dan kerusakan lingkungan. Meskipun keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, penerapan kedua sistem harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayn Rand, *Capitalism: The Unknown Ideal*, A Signet Book, New York: 1970
- Eka Sulistya Anggraeni, Pingkan Syabila Tri Indiaty, Eka Riski Kurniawan, Renny Oktafia, *Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam* (Economic and Business Management International Journal, Mei 2024) Vol. 6, No. 2
- <https://bktaruna.uma.ac.id/prinsip-ekonomi-kapitalis-kelebihan-dan-kekurangan/>
- <https://tirto.id/apa-itu-ekonomi-islam-dan-tujuannya-pengertian-menurut-para-ahli-gik3>
- Ilham, R. C., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). *Perbedaan Dasar Antara Ekonomi Islam & Ekonomi Kapitalis. Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 304–317.
- Kato T. *Islamic and capitalist economies: Comparison using econophysics models of wealth exchange and redistribution*. PLoS One. 2022 Sep 22;17(9)
- M. Rianto al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 70-71
- Yoshihara Kunio, *Kapitalisme Semu Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1990, hlm. 3